
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 173174
AEKNAULI T.A 2024/2025**

Christopel Silitonga¹, Robenhart Tamba²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

Email: christopelsilitonga68@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 173174 Aeknauli pada mata pelajaran IPAS dengan muatan IPS. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 173174 Aeknauli pada semester genap T.A 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *pre-eksperimen* dan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini melibatkan satu kelompok sampel, yaitu kelas V yang terdiri dari 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*, Hasil Belajar, IPAS.

Abstract: This study aims to analyze and describe the effect of implementing the *scramble* type cooperative learning model on improving the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 173174 Aeknauli in social studies subjects. This research was conducted at SD Negeri 173174 Aeknauli in the even semester of the 2024/2025 academic year. The type of research used was experimental research with a pre-experimental research design and a one-group pretest-posttest design. This study involved one sample group, namely class V consisting of 30 students. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, tests, and documentation. The instrument used in this study was a multiple-choice test to measure student learning outcomes. The results of the study showed a significant and positive effect between before and after the implementation of the *scramble* type cooperative learning model in improving the social studies learning outcomes of fifth grade students. This can be seen from the results of the hypothesis test which obtained a significance value of 0.001, which is smaller than the significance

level $\alpha = 0.05$ ($0.001 < 0.05$). Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the scramble type cooperative learning model has an effect on improving the learning outcomes of fifth grade students in the subject of science and natural sciences.

Keywords: *Scramble Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Science.*

PENDAHULUAN

Pentingnya pelaksanaan pendidikan tercermin dalam butiran nilai yang ada dalam Undang-Undang. Pelaksanaan dari proses pembelajaran terjadi ketika dua individu atau lebih berkomunikasi satu sama lain dalam upaya memperoleh informasi baru, mengembangkan sikap baru, dan mengasah kemampuan yang ada; inilah hakikat pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai “usaha yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, berbangsa, dan bernegara” (Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dengan demikian, Pendidikan Nasional memiliki peranan untuk mengembangkan potensi serta memajukan kualitas hidup beserta martabat warga negara dalam proses mencapai tujuan nasional dan pelaksanaan pendidikan (Hidayat dan Abdillah, 2019, h. 30).

Sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi untuk mendukung kesuksesan pendidikan nasional adalah dengan melakukan peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum yang dikenal sebagai “Kurikulum Merdeka”. Karena adanya pergeseran kurikulum dasar yang menyatukan ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu alam dalam satu payungan, dengan artian bahwa kedua bidang tersebut kini dikenal dengan nama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan utamanya adalah agar siswa memiliki pandangan yang lebih holistik terhadap lingkungan sekitarnya.

Setelah menjalani serangkaian proses tahap demi tahapan belajar yang dilakukan peserta didik, maka akan memperoleh yang namanya hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu peningkatan pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang di peroleh oleh individu setelah melakukan proses belajar yang diidentifikasi dengan kualitatif maupun kuantitatif.

Rahman (2022, h. 9) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Hasil belajar sendiri bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar perolehan peserta didik dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru, serta untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Nana (2016, h. 22) adalah mengikuti hierarki domain Benjamin Bloom untuk menilai kinerja siswa: kognitif (pengetahuan), afektif (perilaku), dan psikomotor (keterampilan) dimana digunakan baik dalam kurikulum maupun tujuan pengajaran. Enam komponen capaian pembelajaran intelektual pengetahuan ataupun sering dikaitkan dengan ingatan, pemahaman, penerapan/implementasi, analisis, sintesis, dan evaluasi menjadi fokus ranah kognitif. Lima komponen afektif sikap, perasaan, respons, penilaian, beserta dengan nilai moral, menjadi fokus ranah afektif. Selain itu, capaian pembelajaran keterampilan dan kapasitas siswa sendiri menjadi fokus ranah psikomotorik.

Merujuk pada hasil daripada pengamatan awal yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 173174 Aeknauli, diperoleh informasi bahwasannya guru wali kelas V masih menerapkan strategi pembelajaran yang terbatas, dengan didominasi oleh metode yang lebih banyak menggunakan ceramah. Selama proses pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi secara lisan, kemudian mencatat hal-hal penting di papan tulis dan melakukan sesi tanya jawab bersama siswa. Setelah itu, siswa diberikan tugas untuk mencatat materi tersebut dalam buku dan arahan untuk mengerjakan soal latihan pada buku siswa. Pendidik juga gagal untuk memasukkan media pembelajaran ke dalam kelas secara memadai, meskipun faktanya alat-alat ini seharusnya meningkatkan pemahaman siswa dan retensi konten kursus. Keterlibatan siswa dengan materi mungkin terganggu sebagai akibat dari pengajaran tradisional semacam ini, yang pada gilirannya dapat berdampak pada nilai akhir mereka.

Hasil belajar IPAS siswa kelas V dipengaruhi oleh penggunaan metodologi pembelajaran terbatas serta konvensional. Data hasil ulangan tengah semester (UTS) kelas V SD Negeri 173174 Aeknauli menunjukkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah 70, menurut observasi pertama. Berikut adalah daftar nilai UTS kelas V untuk muatan pelajaran IPAS di SD Negeri 173174 Aeknauli:

Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 173174 Aeknauli

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	≥ 70	Tuntas	11 Siswa	36,67 %
2.	< 70	Tidak Tuntas	19 siswa	63,33 %
Jumlah			30 Siswa	100

Dari data tabel 1.1 menunjukkan jika faktanya rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Aeknauli menunjukkan bahwa hanya 11 peserta didik dengan kriteria tuntas dengan persentase 36,67%, sementara 19 siswa tidak tuntas dengan persentase 63,33%. Data ini menunjukkan bahwasanya jumlah peserta didik yang tidak menjangkau ketuntasan lebih banyak jika diperbandingkan dengan peserta didik yang berhasil meraih nilai di atas KKTP yang ditetapkan oleh guru kelas V yaitu 70. Sedangkan, pembelajaran dianggap sukses jika minimal 70% dari jumlah peserta didik di kelas dapat menjangkau nilai di atas KKTP. Oleh karena itu, diketahui bahwasannya tingkat pencapaian hasil belajar dari para peserta didik kelas V di SD Negeri 173174 masih tergolong berada pada level kurang memuaskan.

Pada kenyataannya guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tergolong monoton, yaitu dimana guru mengajar didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, yang dimana mengakibatkan pembelajaran berfokus kepada guru saja yang cenderung membuat siswa merasa bosan. Disamping itu, dalam proses pembelajaran didalam kelas guru tergolong jarang menggunakan media pembelajaran yang pada umumnya media pembelajaran sangatlah diperlukan didalam proses pembelajaran yang akan membantu penyajian materi serta akan memperlancar siswa dalam menyerap dan memaknai materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memadai serta mendukung agar tujuan belajar beserta mengajar dapat berjalan dengan baik. Dalam hal mendongkrak nilai prestasi belajar, salah satu diantara banyaknya pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan siswa agar dapat aktif disaat berlangsungnya proses belajar. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki rancangan pengajaran yang menarik sehingga akan menyokong siswa dalam menguasai materi dan menaikkan prestasi belajar mereka. Model pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu struktur yang terintegrasi dalam penyampaian materi, mencakup berbagai aspek yang berperan dalam keseluruhan proses

pembelajaran. Dari permasalahan tersebut, sangat penting untuk mencari solusi yang efektif agar tercipta pengalaman belajar yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Satu diantara banyaknya jenis pendekatan pembelajaran untuk menangani hal tersebut yaitu dengan mengadopsi paradigma pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kontak dan kolaborasi antar siswa guna meningkatkan kompetensi siswa melalui pembelajaran kooperatif. Sibarani, dkk. (2024, h. 1) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah sebuah taktik pendekatan pembelajaran dimana dengan mengadopsi bentuk komunitas belajar, yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok belajar atau masyarakat belajar. Pembelajaran kooperatif sendiri berfokus pada kerja sama antar anggota kelompok selama melaksanakan proses pembelajaran. Dimana dengan Tujuan utamanya tidak hanya untuk mengembangkan pemahaman materi akademik sahaja, tetapi juga untuk mendorong adanya kerjasama peserta didik didalam menguasai topik yang sedang diajarkan. Dari hasil penjelasan di atas maka peneliti memilih salah satu model pembelajaran kooperatif yang peneliti rasa dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe *Scrambel*. Siswa akan melatih tingkat kemampuan kerjanya melalui serangkaian kerjasama kelompok saat menyelesaikan tantangan yang disajikan oleh guru dalam bentuk lembar atau kartu pertanyaan beserta kartu daripada jawaban yang kata demi katanya disusun secara acak. Pendekatan pembelajaran inilah yang menjadi alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. hal yang sama, serta kapasitas berpikir kritis siswa, sekaligus menciptakan lingkungan kelas yang menarik dan berpusat pada siswa. Harahap, H, F dan Tambunan, P, H (2023) model atau pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* diartikan sebagai suatu kegiatan permainan kata dan dimainkan dalam kelompok, di mana soal dalam kartu dan beserta dengan kartu jawaban disusun secara acak dan peserta harus menyusunnya kembali untuk membentuk kata atau jawaban yang benar. Dengan begitu, model pembelajaran akan dapat memberikan bantuan kepada pendidik didalam mengatasi berbagai masalah pada proses belajar peserta didik seperti, kurangnya partisipasi dalam memberikan pengalaman belajar, ataupun hasil belajar yang kurang memuaskan. Selain itu, model ini menyediakan berbagai kegiatan untuk siswa, mengajarkan mereka untuk berperan serta dalam proses pembelajaran, beserta mengajarkan sikap pentingnya berkolaborasi. Hal ini juga tercermin dari

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sasmuryanti, S dan Hendriani, M (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV UPT SD Negeri 06 Pasar Taratak Pesisir Selatan”. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terlihat adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, A., Safiah, I., Syafrina, A (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Scramble Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 9 Benda Benda Di Sekitar Kita Subtema 1 Di Kelas V SDN 1 Lambheu Aceh Besar”. Dimana menurut hasil, nilai sig 2-tailed adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa itu kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bagaimana penerapan model Scramble mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian lainnya yang menunjukkan pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* juga dilakukan oleh Harahap, H, F dan Tambunan, P, H (2023) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scramble terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan”. Dimana setelah dilakukan uji hipotesis, dimana menunjukkan hasil uji t-test, diperoleh nilai $t_{Hitung} = 4,783$ dan $t_{Tabel} = 2,015$, yang menunjukkan bahwa t_{Hitung} 4,783 lebih besar daripada t_{Tabel} 2,015. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa “Terdapatnya pengaruh yang positif antara penerapan ataupun penggunaan dari model pembelajaran kooperatif *Scramble* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2023/2024”.

Ketiga studi di atas menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble, meskipun terdapat perbedaan materi dan desain penelitian. Setelah diterapkan, model ini menunjukkan perubahan nilai siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Berlandaskan penjelasan di atas, membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk mengeksplorasi lebih lanjut melalui penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Di SD Negeri 173174 Aeknauli T.A 2024/2025”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimental. Tujuan penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki secara empiris, dalam keadaan yang terkendali, bagaimana suatu perlakuan (variabel independen) memengaruhi hasil (variabel dependen) Sugiyono (2019, h. 111).

Selanjutnya rancangan penelitian yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu *Pre - Ekperimental*. Sugiyono (2019, h. 112) bahwa Penelitian *Pre - Eksperimental* merupakan penelitian yang dimana hasil dari penelitiannya diperoleh dari variable dependen yang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independent. Situasi ini disebabkan oleh ketidak beradaan variabel kontrol serta pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak atau random.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang dipilih dan digunakan oleh peneliti ialah “*One Groub Pretest-Posttest Design*”. Sugiyono (2019, h. 112) metode *One Groub Pretest-Posttest Design* adalah metode dengan memberikan pretest dan posttest, sehingga pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai posttest dan nilai pretest. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan adalah SD Negeri 173174 Aeknauli, yang berada di wilayah Kecamatan Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara, di provinsi Sumatra Utara.

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek dalam penelitian. Untuk itu peneliti menetapkan yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Di SD Negeri 173174 Aeknauli yang berjumlah 30 Siswa pada T.A 2024/2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan tehnik Non Probability sampling dengan jenis sampling jenuh. Sugiyono (2021 h. 124) Sampling jenuh merujuk pada kondisi di mana seluruh anggota dalam populasi penelitian dijadikan sebagai sampel. Sampel didalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas V di SD Negeri 173174 Aeknauli T.A 2024/2025.

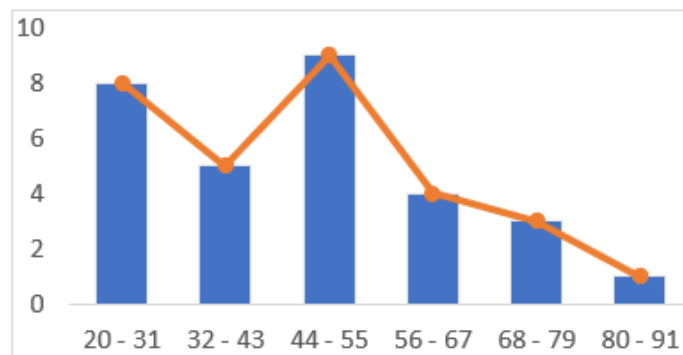
Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data untuk mencapai hasil penelitian. Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dimana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Setelah data terdistribusi normal dilakukan uji homogenitas dengan tujuan melihat apakah data dalam variabel X dan variabel Y bersifat homogen atau tidak. Tahapan berikutnya dilanjut dengan Uji hipotesis penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan uji *paired simple t-Test* yaitu untuk membandingkan

perbedaannya dengan rata-rata kelompok berpasangan yang didapatkan dari subjek yang sama. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji t berupa *paired sample test* dengan taraf signifikan 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pelaksanaan penelitian ini ialah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V pada Bab 6 “Indonesiaku Kaya” khususnya pada topik B: Indonesiaku Kaya Hayati di SD Negeri 173174 Aeknauli, Kec. Sipahutar T.A 2024/2025. Fokus pada penelitian ini dilakukan pada satu kelas yaitu kelas V. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap tes berupa validitas dan realibilitas pada 26 orang siswa kelas V dengan sekolah yang berbeda.

Setelah terlaksananya uji coba tes pada instrumen penelitian yang dimana terdapat 25 butir soal diperoleh 15 soal dinyatakan valid. Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, terlebih dahulu diberikan tes uji kemampuan awal siswa (*Pretest*). Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan pada siswa, diperoleh rata-rata hasil belajarnya yaitu sebesar 46,3%. Dimana diketahui bahwa terdapat 8 siswa pada interval 20-31 (27%), 5 siswa pada interval 32-43 (17%), 9 orang siswa pada interval 44-55 (30%), 4 orang siswa pada interval 56-67 (13%), 3 orang siswa pada interval 68-79 (10%) dan 1 orang siswa pada interval 80-91 (3%). yang ditunjukkan pada gambar histogram frekuensi berikut ini.

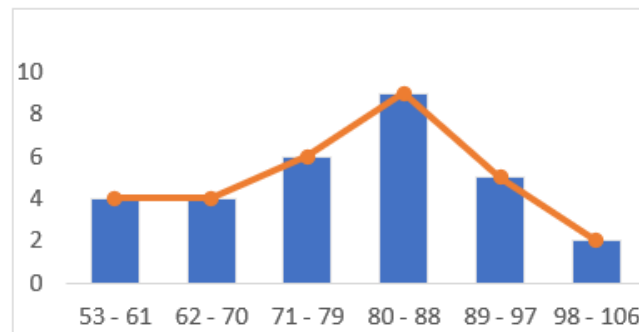


Gambar 4. 1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Siswa Kelas V

Setelah data pretest diketahui, selanjutnya diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Penyiapan perangkat pembelajaran yang dipergunakan

dalam tahapan pelaksanaan pendekatan pembelajaran dengan jenis kooperatif tipe *scramble* yaitu berupa lembar kerja siswa serta kartu soal dan kartu berisikan jawaban dengan kondisi telah diacak sebelumnya. Adapun sintaks yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *scrambel* meliputi penyiapan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, penyampaian materi pembelajaran, mengorganisir siswa menjadi beberapa kelompok dan pelaksanaan kegiatan secara berkelompok (pelaksanaan kegiatan pada model pembelajaran *scramble*), serta tahap tindak lanjut. Penyiapan perangkat pembelajaran yang dipergunakan dalam tahapan pelaksanaan pendekatan pembelajaran dengan jenis kooperatif tipe *scramble* yaitu berupa lembar kerja siswa serta kartu soal dan kartu berisikan jawaban dengan kondisi telah diacak sebelumnya. Penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi atau tanya jawab antar siswa maupun guru. Kemudian mengorganisir atau membagi siswa menjadi 6 kelompok yang bersifat heterogen dilanjutkan dengan penggunaan pendekatan pengajaran jenis kooperatif tipe *scramble* yaitu dengan membagi ataupun menyebarkan lembar kerja siswa yang berupa kartu pertanyaan atau pernyataan dan kartu jawaban yang telah diacak terlebih dahulu dengan materi pembelajaran Bab 6 tentang "Indonesiaku Kaya Raya" dengan topik B: Indonesiaku Kaya Hayati. Kemudian peneliti menentukan langsung waktu dalam mengerjakan sebanyak 20 menit. Kelompok yang lebih duluan siap akan diberikan apresiasi berupa penambahan point dibandingkan dengan kelompok yang terlambat mengumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tahap tindak lanjut dengan mengarahkan setiap kelompok siswa untuk maju kedepan secara bergantian membacakan dan mempresentasikan hasil pengerjaan jawaban tiap kelompoknya. Selanjutnya peneliti menerapkan *post-test* dengan bentuk berupa tes dengan tujuan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Setelah penerapan perlakuan, diketahui bahwasannya terdapat peningkatan terhadap pemerolehan nilai *post-test* dari semua siswa dengan rata-ratanya yaitu 78,4. Dimana terdapat 4 siswa pada rentang nilai 53-61 (13%), 4 orang siswa pada rentang nilai 62-70 (13%), 6 orang siswa pada rentang nilai 71-79 (20%), 9 orang siswa pada rentang nilai 80-88 (30%), 5 orang siswa pada rentang nilai 89-97 (17%), dan 2 orang siswa pada rentang nilai tertinggi yaitu 98-106 (7%) yang ditunjukkan pada gambar histogram frekuensi berikut ini.



Gambar 4. 2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa Kelas V

Adapun hasil pengamatan langsung tentang hasil belajar afektif siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble diketahui bahwasannya terdapat 17 peserta didik berada dalam kategori sangat baik (56,67%), 10 peserta didik berada dalam kategori baik (33,33%), dan 10 peserta didik berada dalam kategori cukup (10%). Selain itu, data pengamatan langsung mengenai hasil belajar psikomotorik menunjukkan bahwa terdapat 11 peserta didik dengan sikap sangat baik (36,37%), 12 peserta didik berada dalam kategori baik (40%), dan 7 peserta didik berada dalam kategori cukup (23,33%).

Teknik pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Paired Sample t Test dengan program SPSS 22. Uji prasyarat yang terlebih dahulu dilakukan sebelum uji hipotesis adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan 4 uji prasyarat pada data dengan ketentuan jika $p > 0,05$ maka distribusi normal, diperoleh data bahwasannya nilai Smirnov sebesar 0,200 dengan sig 0,187, dan posttest memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,196 dengan sig 0,273. Berdasarkan data tersebut, jelas bahwa distribusi sig Shapiro-Wilk dari hasil yang diperoleh lebih besar dari harga alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi sig Shapiro-Wilk dari data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas setelah data hasil uji normalitas diketahui berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang dipergunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas. Artinya sampel penelitian tersebut mewakili keseluruhan populasi. Melalui serangkaian hasil perhitungan, uji homogenitas variabel penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) yang berarti varians data penelitian ini bersifat homogen.

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah uji persyaratan analisis data, dimana untuk menentukan apakah perlakuan yang diberikan sebelumnya memiliki dampak yang berarti, pengujian hipotesis dilakukan. Dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22, Uji t Sampel Berpasangan digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dengan ambang batas signifikansi uji dua pihak sebesar $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui informasi bahawasannya nilai signifikansi yang peroleh adalah $0,001 < 0,05$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 173174 Aeknauli T.A 2024/2025”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan yang signifikan antara nilai rata-rata siswa pada Pre-test, yang tercatat sebesar 46,3 dengan nilai rata-rata pada Post-test yang meningkat menjadi 78,4.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *paired sample t-test* diperoleh signifikansi 0,001 yaitu kurang dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 173174 Aeknauli T.A 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri.(2021).Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CV. Syakir Media Press.
- Ahdar, A., & Wardana, W. (2020). Belajar dan Pembelajaran : Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar.Jakarta: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER
- Ahdar Djameluddin, S. &.(2019). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Cetakan 1ed.).(A. Syaddad, Ed.) JAKARTA: CV.KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Anggraini, F., Zakiyah, H. M. R., Mukaromah, H., Lestari, M. A., & Hafniati, T. (2024). Ragam Model Pembelajaran.CV.EUREKA MEDIA AKSARA.

- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1).
- Arikunto, S.(2018).*DASAR-DASAR EVALUASI PENDIDIKAN*.JAKARTA : PT Bumi Aksara
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108-113.
- Bunjamin.(2021). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta: UHAMKA PRESS
- Harahap, F. H., & Tambunan, H. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scramble terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12823-12839.
- Hasri, R., Abdul, H., Fajar. (2023).Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Sidrap.*JURNAL OF EDUCATION*.1(1), 264-276.
- Hendriani, M., & Sasmuryanti, R. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV UPT SD Negeri 06 Pasar Taratak Pesisir Selatan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 5(2), h.61-67.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Huda, M.(2014).*MODEL-MODEL PEGAJARAN DAN PEMBELAJARAN*. Yogyakarta.Penerbit : PUSTAKA PELAJAR
- Istarani.(2023). *58 MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*.Penerbit : MEDIA PERSADA.
- Machali, Imam.(2021)*Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Marwan., Suardi. (2019). Strategi Pembelajaran.Bantul Yokyakarta
- Nana, S.(2016).*PENILAIAN PROSES HASIL PROSES BELAJAR MENGAJAR*.BANDUNG. Penerbit : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nara, H., Siregar, E. (2021).*Teori Belajar & Pembelajaran*.Penerbit : Ghalia Indonesia.

- Priansa, J.D. (2019).PENGEMBANGAN STRATEGI & MODEL PEMBELAJARAN. Jawa Barat : CV.PUSTAKA SETIA.
- Priansa, J.D. (2019).PENGEMBANGAN STRATEGI & MODEL PEMBELAJARAN. Jawa Barat : CV.PUSTAKA SETIA.
- Prof.Dr.SUYONO, M. &. (2020). BELAJAR dan PEMBELAJARAN . Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Putri, T. A., Safiah, I., & Syafrina, A. (2022). Pengaruh Model Scramble Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Subtema 1 Di Kelas V SDN 1 Lambheu Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 7(3).
- Rusman. (2023).MODEL-MODEL PEMBELEJARAN.Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Salamun, S., Widyastuti, A., Syawaluddin, S., Astuti, R. N., Iwan, I., Simarmata, J & Arief, M. H. (2023). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yayasan Kita Menulis.
- Sani, B., Kurniasih, I. (2023).RAGAM PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU.Jawa Barat : Kota Pena
- Setiawan, A. (2017).BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shoimin, A. (2018).Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum K13. Penerbit : AR-RUZZ MEDIA
- Silaban, P., Purba, E., Purba, S., Eveline, I. R., & Perangin-angin, L. (2024). SOSIALISASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 1 SD NEGERI 065015 KEMENANGAN TANI. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1b), 317-32
- Simeru, A., Kom, M., Natusion, T., Takdir, M., Siswati, S., Susanti, W., ... & Nelmira, W. (2023). *Model–model Pembelajaran*. Penerbit Lakeisha.
- Slameto, D. (2023). BELAJAR dan FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (EDISI BARU ed.). Jakarta: PT.RINEKA CIPTA.
- Sugiyono.(2019).METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D.Bandung.Penerbit:ALFABETA
- Susanto, A. (2016). TEORI BELAJAR dan PEMBELAJARAN di Sekolah Dasar(*Cetakan ke-4*).Jakarta : KENCANA.

Sutikno, S.(2019).Metode & Model-Model Pembelajaran. Penerbit: Holistica Lombok.

Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas mi/sd. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 2100-2112.

Yuniarti, W. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1(4), 234-254.